

Membina Perkaderan HMI Komisariat Tarbiyah Cabang Kudus Sebagai Kaum Intelektual Bangsa

Bagus Aji Praptono Jati - Cabang Kudus

Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) merupakan salah satu organisasi mahasiswa terbesar dan tertua di Indonesia, didirikan pada 5 Februari 1947 oleh Lafran Pane di Yogyakarta. Sejak awal, HMI memiliki misi utama membina insan akademis, pencipta, pengabdian, yang bernafaskan Islam dan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil dan makmur yang diridhai Allah SWT. Peran strategis HMI dalam perjalanan bangsa Indonesia tak dapat dipungkiri termasuk di wilayah Kudus, khususnya di Komisariat Tarbiyah Cabang Kudus.

Komisariat Tarbiyah berdiri di bawah naungan HMI Cabang Kudus dan berpusat di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus. Komisariat ini menjadi wadah pembinaan kader yang tidak hanya menanamkan nilai-nilai keislaman dan keindonesiaan, tetapi juga membentuk karakter intelektual mahasiswa. Proses perkaderan di HMI dilakukan secara berjenjang melalui Latihan Kader (LK) tingkat dasar, menengah, hingga lanjutan, serta pelatihan khusus yang mengasah keterampilan dan profesionalisme kader.

Dalam konteks Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), "membina" berarti proses membimbing, mengarahkan, dan mengembangkan potensi kader agar memiliki integritas, intelektualitas, dan spiritualitas yang tinggi sesuai dengan nilai-nilai keislaman dan keindonesiaan. Bagi Kader HMI Komisariat Tarbiyah Cabang Kudus, membina bukan hanya sekadar memberikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan karakter dan semangat pengabdian, sehingga mereka mampu menjadi pemimpin yang berkontribusi positif bagi masyarakat, bangsa, dan agama.

Melalui berbagai pembinaan, HMI Komisariat Tarbiyah berupaya dan berjuang mencetak kader yang kritis, berwawasan luas, dan memiliki integritas. Hal ini juga sesuai dengan lima kualitas insan cita HMI yaitu insan akademis, pencipta, pengabdian, bernafaskan Islam, dan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil makmur. Kader-kader ini diharapkan mampu menjadi generasi perubahan di tengah masyarakat dan menjadi kontrol sosial yang objektif terhadap isu-isu yang berkembang.

HMI Komisariat Tarbiyah sebagai kaum intelektual bangsa tercermin dalam berbagai aksi nyata. Salah satunya adalah keterlibatan aktif dalam penyelesaian konflik sosial, seperti kasus sengketa lahan di Desa Kelaling. Melalui konsolidasi dan diskusi mendalam, kader-kader HMI Komisariat Tarbiyah menegaskan peran mereka sebagai intelektual yang bertanggung jawab dan berkontribusi dalam mencari solusi atas permasalahan masyarakat.

Sebagai organisasi kader, HMI menekankan pentingnya wawasan keislaman, keindonesiaan, dan kemahasiswaan. Kader HMI didorong untuk berpikir kritis dan komprehensif, serta mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Proses perkaderan tidak hanya membentuk kemampuan intelektual, tetapi juga menanamkan semangat pengabdian kepada umat dan bangsa.

Dalam perjalanan perkaderan HMI Komisariat Tarbiyah Cabang Kudus menghadapi berbagai tantangan, mulai dari dinamika internal organisasi hingga perubahan sosial di masyarakat. Isu-isu seperti kurangnya komunikasi dua arah antara cabang dan komisariat, serta perlunya rekonstruksi

kepengurusan agar lebih progresif, menjadi perhatian serius para kader dan alumni HMI. Diskusi secara musyawarah rutin menjadi kunci agar proses perkaderan tetap berjalan sesuai ketetapan perjuangan HMI.

Harapannya ke depan, HMI Komisariat Tarbiyah Cabang Kudus dapat terus menjadi alat penggerak lahirnya intelektual-intelektual muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepedulian sosial dan semangat pengabdian tinggi. Dengan demikian, HMI akan tetap relevan dan berkontribusi nyata dalam membangun bangsa Indonesia yang berkeadilan dan bermartabat.

Membina perkaderan di HMI Komisariat Tarbiyah Cabang Kudus bukan sekadar rutinitas organisasi, melainkan sebuah ikhtiar berkelanjutan untuk mencetak kaum intelektual bangsa yang siap menghadapi tantangan zaman. Melalui penguatan nilai, pelatihan, dan aksi nyata di masyarakat, HMI Komisariat Tarbiyah membuktikan eksistensinya sebagai pilar penting dalam pembangunan karakter dan intelektualitas generasi muda Indonesia.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. Amin. (2006). *Studi Islam di Indonesia: Paradigma dan Metodologi*. Yogyakarta: SUKA.
- Badan Pengelola Latihan (BPL). (2021). *Pedoman Perkaderan HMI*. Jurnal UNNES.
- Muniruddin, Said. (2014). *Bintang Arasy Tafsir Filosofis-Gnostik Tujuan HMI*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Saputra, N. (2018). *Manajemen Perkaderan Himpunan Mahasiswa Islam dan Implikasinya Terhadap Kualitas Kader (Studi Atas HMI Cabang Yogyakarta)*. Tesis, Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.